

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia ialah bahasa resmi Republik Indonesia sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Dasar RI 1945, Pasal 36. Ia juga merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia sebagaimana disebut dalam Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Sungguhpun begitu, hanya sebahagian kecil daripada penduduk Indonesia yang benar-benar menggunakannya sebagai bahasa ibu karena dalam perbuatan sehari-hari yang tidak rasmi masyarakat Indonesia lebih suka menggunakan bahasa daerahnya masing-masing sebagai bahasa ibu seperti bahasa Melayu pasar, bahasa Jawa, bahasa Sunda, dan lain sebagainya. Untuk sebahagian besar masyarakat Indonesia lainnya, bahasa Indonesia adalah bahasa kedua dan untuk taraf rasmi bahasa Indonesia adalah bahasa pertama. Bahasa Indonesia merupakan sebuah dialek bahasa melayu yang menjadi bahasa rasmi Republik Indonesia.

Puisi merupakan ragam karya sastra yang tercipta melalui bentuk tulisan, dirangkai seindah mungkin dengan menuangkan kata-kata puitis dan pemilihan kata konotasi yang memiliki nilai rasa tinggi, baik dari segi estetis maupun makna etika bahasa. Kesempurnaan sebuah puisi akan tercipta manakala dibacakan dengan penuh penjiwaan, ekspresi dari wajah si pembaca yang benar-benar imajinatif, mampu menggetarkan rasa pada diri penonton, sehingga puisi tidak sekadar dibaca dengan cara yang monoton dan membuat jenuh suasana. Bentuk-

bentuk apresiasi terhadap puisi merupakan wadah untuk memberikan suatu penghargaan terhadap karya sastra, seperti pementasan puisi, perlombaan-perlombaan membaca puisi, penobatan-penobatan terhadap penyair, akan memberikan kebanggaan yang mendalam.

Dalam proses pengelolaan belajar mengajar di kelas, komponen-komponen pembelajaran satu sama lainnya saling berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Komponen belajar mengajar yang dimaksudkan adalah kompetensi dasar yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode mengajar, alat peraga dan evaluasi sebagai alat ukur tercapainya tujuan. Profesionalitas guru pun sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas. Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dan dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Khususnya pembelajaran yang berhubungan dengan bahasa pada hakekatnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar. Bila hanya diberikan guru secara teoritis, maka kemahiran dalam berbahasa dan pengetahuan berbahasa berupa sederetan definisi dan materi tidak dapat diaktualisasikan oleh siswa-siswa.

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif, efisien, dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar. Metode penyajian pelajaran adalah suatu

pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau dengan kata lain yakni teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik (Roestiyah, 2001:1).

Salah satu metode pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru adalah metode demonstrasi. Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu. Melalui metode pembelajaran demonstrasi maka akan memberikan kemudahan untuk memberikan penjelasan kepada siswa dan dapat membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki keterampilan tertentu misalnya keterampilan membaca puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembangkit motivasi siswa agar menyukai pembacaan puisi dapat ditempuh dengan langkah-langkah dengan mengajak siswa berdiskusi tentang puisi yang akan dibacakan, siswa biasa melihat langsung dengan kata lain dapat menggunakan metode demonstrasi, dan diharapkan dapat mengapresiasi puisi melalui menulis atau menceritakan kembali dan memparafrasekan.

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan yang akan memberikan makna bagi pembaca yang disampaikan oleh penulis atau pengarang. Kegiatan membaca tidak dapat dipisahkan dari minat baca, tanpa adanya minat baca kegiatan membaca tidak

akan berlangsung. Membaca puisi adalah upaya apresiasi puisi. Secara tidak langsung, bahwa dalam membaca puisi, pembaca akan berusaha mengenali, memahami, menggairahi, memberi pengertian, memberi penghargaan, membuat berpikir kritis, dan memiliki kepekaan rasa.

Penulis mengadakan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas V SDN 06 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, berkaitan dengan proses belajar mengajar khususnya pembelajaran membaca puisi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca puisi menggunakan metode ceramah sebagai alat penyampai informasi, dan diskusi untuk mengulas materi puisi secara berkelompok. Penggunaan metode ceramah menurut guru Bahasa Indonesia kelas V SDN 06 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo memang dinilai efektif sebagai media penyampai materi puisi, tetapi hasilnya belum menunjukkan persentase yang memuaskan. Apabila dilihat dari segi pendidik, guru bahasa indonesia kelas V SDN 06 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo di pandang cukup kompeten dalam penyampaian materi puisi. Hanya saja guru dalam memberikan contoh membacakan puisi, kurang adanya fantasi saat membaca puisi.

Berkaitan dengan pembelajaran membaca puisi yang dapat dijadikan pilihan yang paling tepat yaitu metode demonstrasi. Dengan memilih metode demonstrasi ini akan menjadikan tantangan berat bagi guru, dimana guru akan menjadi model di depan kelas dengan demikian guru akan berusaha meningkatkan kualitas guru dalam menggunakan metode demonstrasi dan diharapkan kemampuan siswa dalam membaca puisi akan meningkat.

Dari uraian diatas penulis sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Membaca Puisi Siswa Kelas V SDN 06 Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalahnya adalah: Bagaimana penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas V SDN 06 Limboto Barat”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas V SDN 06 Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa adalah dapat mengetahui bagaimana kemampuan siswa pada pembelajaran membaca puisi.
- b. Bagi guru adalah dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia. Khususnya membaca puisi.
- c. Bagi sekolah adalah sebagai bahan masukan untuk perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa indonesia, khususnya pada membaca puisi

serta meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan prestasi siswa dan kinerja guru.

- d. Bagi peneliti adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas akan fakta-fakta di lapangan mengenai kemampuan siswa dalam membaca puisi.